

LEMBAR PENGESAHAN

ARTIKEL ILMIAH

PERILAKU TIDAK AMAN (*UNSAFE BEHAVIOUR*) PADA PEKERJA DI UNIT
MATERIAL PT. SANGO CERAMICS INDONESIA SEMARANG

Disusun Oleh :

BELLA SOVIRA

D11.2011.01255

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan di Sistem Informasi Tugas Akhir

(SIADIN)

Pembimbing



(Nurjanah, SKM, M.Kes)

PERILAKU TIDAK AMAN (*UNSAFE BEHAVIOUR*) PADA PEKERJA DI UNIT
MATERIAL PT. SANGO CERAMICS INDONESIA SEMARANG

Bella Sovira *) , Nurjanah, S.KM, M.Kes **)

*) Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

**) Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Email : sovirabella@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Generally, Industrial accidents are caused by the two main things that are dangerous behaviour or unsafe action and hazardous conditions or unsafe condition. Accidents are very likely to be determined by Unsafe behavior, but nevertheless dangerous behavior factor is not the only one. Because there are many factors that lead to the formation earlier malicious behavior. The purpose of this study was to analyze the unsafe behavior on workers in material unit PT. Sango Ceramics Indonesia in Semarang.*

Methods: *This type of study was explanatory research and cross sectional approach. The study population was all working material unit PT. Sango Ceramics Indonesia Semarang as many as 27 workers.*

Result: *The results showed that unsafe behaviour was excessive lifting weights in a bent position, working in haste and did not use a complete safety equipment. Correlation results showed no significant relationship between age, years of education, exhausted with unsafe behaviour and there was no significant relationship between knowledge, workload, and supervision by unsafe behaviour in the material unit PT. Sango Ceramics Indonesia Semarang.*

ABSTRAK

Latar Belakang: Kecelakaan industri secara umum disebabkan oleh 2 hal pokok yaitu perilaku yang berbahaya (*unsafe action*) dan kondisi yang berbahaya (*unsafe condition*). Terjadinya kecelakaan kerja sangat besar kemungkinannya ditentukan oleh perilaku berbahaya (*unsafe behaviour*), namun demikian faktor perilaku berbahaya bukanlah satu-satunya. Karena masih banyak faktor sebelumnya yang menyebabkan terbentuknya perilaku berbahaya. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perilaku tidak aman (*unsafe behaviour*) pada pekerja di unit material PT. Sango Ceramics Indonesia Semarang.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory* dan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua pekerja unit material PT. Sango Ceramics Indonesia Semarang sebanyak 27 pekerja dengan angket.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan perilaku tidak aman antara lain, mengangkat beban yang berlebihan dalam posisi membungkuk, bekerja dengan tergesa-gesa dan tidak menggunakan APD yang lengkap. Hasil korelasi menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara umur, masa kerja, pendidikan, kelelahan dengan perilaku tidak aman (*unsafe behaviour*) dan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, beban kerja, dan pengawasan dengan perilaku tidak aman (*unsafe behaviour*) di unit material PT. Sango Ceramics Indonesia Semarang.

Kata kunci: Perilaku tidak aman, kecelakaan kerja

PENDAHULUAN

Era globalisasi juga berdampak pada perindustrian yang juga semakin berkembang di seluruh dunia, dan menuntut berbagai perusahaan untuk selalu proaktif dalam peningkatan produksinya yang berpengaruh pada penggunaan mesin-mesin, peralatan produksi serta pemakaian bahan berbahaya yang semakin meningkat guna menunjang kelancaran produksi. Dengan adanya peningkatan produksi maka akan meningkat pula potensi bahaya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.¹

Kecelakaan industri secara umum disebabkan oleh 2 hal pokok yaitu Perilaku yang berbahaya (*unsafe action*) dan kondisi yang berbahaya (*unsafe condition*). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor manusia memegang peranan penting timbulnya kecelakaan kerja. Hasil penelitian menyatakan bahwa 80%-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan faktor manusia.²

Unit material ini adalah unit yang memiliki potensi risiko cukup tinggi terhadap kecelakaan kerja karyawannya. Di unit ini proses produksi berlangsung, bahan-bahan diolah menjadi tanah liat. Setiap tahap proses produksi yang bekerja tidak hanya manusia, tetapi juga dibantu oleh alat atau mesin yang senantiasa berputar sehingga menimbulkan kebisingan dan getaran. Risiko kecelakaan di unit material antara lain terjepit, terpotong, tertimpa, kesetrum, terpeleset, terjatuh. Sedangkan untuk *unsafe condition* antara lain terpapar suhu panas, terpapar kebisingan dan getaran akibat mesin-mesin yang beroperasi, banyaknya debu akibat dari proses pengolahan bahan bakunya. Selain itu juga karena banyaknya pekerja yang belum menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan lengkap dan perilaku pekerja yang tidak memperhatikan pentingnya pemakaian alat pelindung diri saat melakukan pekerjaan.

Menurut Sanders dan Shaw, terjadinya kecelakaan kerja sangat besar kemungkinannya ditentukan oleh perilaku berbahaya (*unsafe behaviour*), namun demikian faktor perilaku berbahaya bukanlah satu- satunya. Karena masih banyak faktor sebelumnya yang menyebabkan terbentuknya perilaku berbahaya.³

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara kelelahan dengan perilaku tidak aman (*unsafe behaviour*) pada pekerja di unit material PT. Sango Ceramics Indonesia Semarang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory* dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas yang diambil adalah umur, masa kerja, pendidikan, pengetahuan, beban kerja, kelelahan dan pengawasan. Sedangkan variabel terikat yaitu perilaku tidak aman (*unsafe behaviour*) pada pekerja di unit material PT. Sango Ceramics Indonesia Semarang. Sampel yang diteliti adalah 27 tenaga kerja. Hasil normalitas menunjukkan bahwa variabel terikat (perilaku tidak

aman) berdistribusi normal, sedangkan untuk variabel bebas yang memiliki distribusi normal adalah umur, masa kerja, pengetahuan K3, beban kerja, kelelahan dan pengawasan sehingga digunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dan variabel pendidikan berdistribusi tidak normal sehingga digunakan uji korelasi *Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabulasi Silang (Umur, Masa kerja, Pendidikan, Pengetahuan, Beban Kerja, Kelelahan, Pengawasan)

Variabel	Kategori	Tidak aman		Aman	
		F	Persen (%)	F	Persen (%)
Umur	Tua(>39 tahun)	2	14,29	12	85,71
	Muda (\leq 39 tahun)	9	69,23	4	30,77
Lama Kerja	Lama (>17 tahun)	3	21,43	11	78,57
	Baru (\leq 17 tahun)	8	61,54	5	38,46
Pendidikan	Tinggi (>2)	5	62,50	3	37,50
	Rendah (\leq 2)	6	31,58	13	68,52
Pengetahuan	Baik (>12)	6	37,50	10	62,50
	Kurang (\leq 12)	5	45,45	6	54,55
Beban kerja	Berat (>3)	2	15,38	11	84,62
	Sedang(\leq 3)	9	64,29	5	35,71
Kelelahan	Sangat lelah (>6)	8	66,67	4	33,33
	Lelah (\leq 6)	3	20,00	12	80,00
Pengawasan	Baik (>8)	3	21,43	11	78,57
	Kurang (\leq 8)	8	61,54	5	38,46

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi *Person Product Moment* dan *Rank Spearman*

Variabel bebas	Variabel terikat	Koefisiensi Korelasi	P value	Uji Statistik	Keterangan
Umur	Perilaku tidak aman	-0,532	0,004	<i>Person Product Moment</i>	Ada hubungan
Masa kerja	Perilaku tidak aman	-0,502	0,008	<i>Person Product Moment</i>	Ada hubungan
Pendidikan	Perilaku tidak aman	0,339	0,039	<i>Rank Spearman</i>	Ada hubungan

Tabel 2. . Hasil Uji Korelasi *Person Product Moment* dan *Rank Spearman* (Lanjutan)

Variabel beban	Variabel terikat	Koefisiensi Korelasi	<i>P value</i>	Uji Statistik	Keterangan
Pengetahuan K3	Perilaku tidak aman	0,087	0,667	<i>Person Product Moment</i>	Tidak ada hubungan
Beban Kerja	Perilaku tidak aman	-0,287	0,147	<i>Person Product Moment</i>	Tidak ada hubungan
Kelelahan	Perilaku tidak aman	0,451	0,018	<i>Person Product Moment</i>	Ada hubungan
Pengawasan petugas K3	Perilaku tidak aman	-0,380	0,050	<i>Person Product Moment</i>	Tidak ada hubungan

Perilaku berbahaya suatu tindakan yang memicu terjadinya suatu kecelakaan kerja. Faktor manusia memegang peran penting didalam sistem keselamatan kerja dan juga sebaliknya menentukan terjadinya kecelakaan kerja.

Beberapa alasan mengapa seseorang memilih bersikap dan berperilaku secara tidak aman dalam bekerja menurut teori Reamer yang dikutip oleh Winarsunu antara lain :³

1. Jika cara-cara yang selamat membutuhkan lebih banyak pekerjaan daripada cara yang tidak aman, seseorang akan memilih cara yang tidak aman, untuk menghemat tenaga atau usaha. Berdasarkan hasil penelitian, perilaku tidak aman oleh pekerja adalah mengangkat beban yang berlebihan (77,8%) dan mengangkatnya dalam posisi membungkuk (96,3%). Perilaku tidak aman ini terjadi diproses produksi bagian *filterpress* yaitu mesin yang berfungsi untuk mencetak hasil tanah liat.
2. Jika cara-cara yang selamat membutuhkan lebih banyak waktu daripada cara yang tidak aman, seseorang akan memilih cara yang tidak aman, untuk

menghemat waktu. Berdasarkan hasil penelitian, perilaku tidak aman oleh pekerja adalah pekerja juga terkadang bekerja dengan tergesa-gesa (44,4%). Perilaku tidak aman ini terjadi diproses produksi bagian *mesin bolming* yaitu mesin yang berfungsi untuk menggiling bahan-bahan.

3. Jika cara-cara yang aman kurang nyaman dibandingkan dengan cara-cara yang tidak aman, seseorang akan memilih cara-cara yang tidak aman, untuk menghindari ketidaknyamanan. Berdasarkan hasil penelitian, perilaku tidak aman oleh pekerja adalah pekerja sering kali tidak mematuhi peraturan untuk menggunakan APD yang lengkap saat bekerja (51,8%). Perilaku tidak aman ini terjadi di semua bagian proses produksi.

Hubungan antara umur dengan perilaku tidak aman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok umur muda ≤ 39 tahun yang berperilaku tidak aman lebih besar 69,23% daripada perilaku aman 30,77%. Sedangkan untuk kelompok umur tua > 39 tahun yang berperilaku aman lebih besar 85,71% daripada perilaku tidak aman 14,29%. Perilaku tidak aman dapat dilakukan oleh tenaga kerja yang mempunyai umur muda, hal ini disebabkan jika pada usia muda mempunyai kecenderungan lebih ceroboh dan kurang berhati-hati dalam melakukan pekerjaannya bila dibandingkan dengan usia yang lebih tua, sehingga akan beresiko untuk berperilaku tidak aman.

Hubungan antara masa kerja dengan perilaku tidak aman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok masa kerja baru ≤ 17 tahun yang berperilaku tidak aman lebih besar 61,54% daripada perilaku aman 38,46%. Sedangkan untuk kelompok masa kerja lama > 17 tahun yang berperilaku aman lebih besar 78,57% daripada perilaku tidak aman 21,43%. Masa kerja yang terbaru akan cenderung memiliki potensi perilaku yang tidak aman dibanding pekerja lama. Pekerja yang baru dapat berperilaku tidak aman dikarenakan pengalaman yang kurang dibanding pekerja yang lama. Dengan demikian, seharusnya pekerja yang baru perlu diberikan pengawasan dan penyuluhan supaya jangan berperilaku tidak aman saat bekerja.

Hubungan antara pendidikan dengan perilaku tidak aman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok pendidikan tinggi > 2 yang berperilaku tidak aman lebih besar 62,50% daripada perilaku aman 37,50%. Sedangkan untuk kelompok pendidikan rendah ≤ 2 yang berperilaku aman lebih besar 68,42% daripada perilaku tidak aman 31,58%. Hasil tersebut menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi belum tentu akan mempengaruhi perilakunya yang baik. Namun, seseorang dengan pendidikan yang rendah pun juga bisa berperilaku tidak aman, hal ini bisa dilihat pada hasil penelitian bahwa pendidikan SD & SMP dalam kategori rendah lebih banyak daripada pendidikan SMA dan pendidikan seseorang berpengaruh dalam pola pikir seseorang dalam menghadapi pekerjaan yang dipercayakan kepadanya.

Hubungan antara pengetahuan K3 dengan perilaku tidak aman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok pengetahuan baik > 12 yang berperilaku tidak aman lebih kecil 37,50% daripada perilaku aman 62,50%. Sedangkan untuk kelompok pengetahuan kurang ≤ 12 yang berperilaku aman lebih besar 54,55% daripada perilaku tidak aman 45,45%. Berdasarkan data diatas, bisa disebabkan karena seseorang yang memiliki pengetahuan baik belum tentu akan mempengaruhi perilakunya yang baik karena seseorang mempunyai berbagai faktor yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain dan seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik bukan berarti seseorang berperilaku dengan aman. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan, yang menyebutkan bahwa perilaku tidak aman lebih mengarah ke kategori pengetahuan kurang daripada kategori pengetahuan baik sehingga tidak ada hubungan yang signifikan dengan perilaku tidak aman.

Hubungan antara beban kerja dengan perilaku tidak aman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok beban kerja berat > 3 yang berperilaku aman lebih besar 84,62% daripada perilaku tidak aman 15,38%. Sedangkan untuk kelompok beban kerja sedang ≤ 3 yang berperilaku tidak aman lebih besar 64,29% daripada perilaku aman 35,71%. Berdasarkan data diatas, pekerja dengan beban kerja sedang lebih berperilaku tidak aman daripada pekerja yang memiliki beban kerja berat. Karena tingginya tuntutan pekerjaan

yang dialami maka dapat menimbulkan stress atau tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja.

Hubungan antara kelelahan dengan perilaku tidak aman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok yang sangat kelelahan > 6 yang berperilaku tidak aman lebih besar 66,67% daripada perilaku aman 33,33%. Sedangkan untuk kelompok yang lelah ≤ 6 yang berperilaku aman lebih besar 80,00% daripada perilaku tidak aman 20,00%. Penyebab seseorang mengalami kelelahan karena kebutuhan kalori yang kurang, lingkungan kerja ekstrim seperti adanya suhu yang panas, waktu kerja atau istirahat tidak tepat, aktivitas kerja fisik dan mental sehingga menimbulkan turunnya konsentrasi dan motivasi kerja, banyak terjadi kesalahan, stress akibat kerja, serta dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja.

Hubungan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok pengawasan kurang ≤ 8 yang berperilaku tidak aman lebih besar 61,54% daripada pada perilaku aman 38,46%. Sedangkan untuk kelompok pengawasan baik > 8 yang berperilaku aman lebih besar 78,57% daripada perilaku tidak aman 21,43%. Hal ini dikarenakan kurangnya bimbingan, pengawasan, serta sikap tegas dari petugas K3 yang menyebabkan timbulnya perilaku tidak aman saat bekerja. Tidak menjamin adanya pengawasan maka perilaku pekerja selalu aman, namun bukan berarti pengawasan tidak diperlukan untuk mengubah perilaku pekerja, melainkan cara pengawasan yang baik tentu akan mendorong motivasi pekerja untuk berperilaku aman. Pengawasan tidak hanya diperuntukkan bagi pekerja baru, tetapi pekerja lama harus juga mendapatkan pengawasan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata umur responden adalah 39 tahun, masa kerja adalah 17 tahun dan tingkat pendidikan adalah tamat SD & SMP pada pekerja di unit material PT. Sango Ceramics Indonesia Semarang.

2. Ada hubungan yang signifikan antara umur, masa kerja, pendidikan, kelelahan dengan perilaku tidak aman (*unsafe behaviour*) di unit material PT. Sango Ceramics Indonesia Semarang.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan K3, beban kerja, pengawasan dengan perilaku tidak aman (*unsafe behaviour*) di unit material PT. Sango Ceramics Indonesia Semarang.

SARAN

1. Perusahaan hendaknya memberikan materi penyuluhan khususnya tentang keselamatan dan kesehatan kerja serta meningkatkan kesadaran masing-masing individu.
2. Petugas K3 hendaknya bersikap lebih tegas dalam melakukan pengawasan kepada pekerja yang berperilaku tidak aman serta tidak menggunakan APD yang lengkap saat bekerja.
3. Tenaga kerja harus melatih budaya berperilaku aman pada saat bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sugeng Busiono, AM, Jusuf, RMS, Adriana Pusparini. *Bunga Rampai Hiperkes dan Keselamatan Kerja*. Buku Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. 2003
2. Anizar. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Graha Ilmu. Semarang. 2005
3. Tulus Winarsunu. *Psikologi Keselamatan Kerja*. UMM Press. 2008